

## **Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan : Studi Pt. Baula Petra Buana**

Emi Astuti <sup>1</sup>; Muh. Nasir <sup>2</sup>; Faturachman Alputra Sudirman <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, emyastuti97@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak aktivitas pertambangan nikel bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat kecamatan tinanggea kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan tepatnya di PT. Baula Petra Buana dan 2 desa yang berada disekitar lokasi perusahaan tambang di Kecamatan Tinanggea yaitu desa Roraya, dan desa Wundumbolo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak aktivitas pertambangan nikel di PT. Baula Petra Buana bagi kehidupan ekonomi masyarakat memiliki dampak positif seperti: 1) Terciptanya lapangan kerja, 2) Menambah Pendapatan Asli Daerah, 3) Meningkatkan usaha mikro. Dan dampak negatifnya seperti: 1) Polusi debu, 2) Pencemaran air, 3) Degradasi lahan, 4) Polusi udara. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan dikeluarkannya kebijakan pertambangan telah memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif, khususnya dalam aspek sosial ekonomi, perubahan mata pencarian yang awalnya bekerja di sektor pertanian menjadi bekerja di sektor pertambangan. Hal ini berpengaruh terhadap aspek kehidupan sosial ekonomi mereka.

**Kata kunci :** *Dampak, Aktivitas Pertambangan, Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat.*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the impact of nickel mining activities on the socio-economic life of the people of Tinanggea sub-district, South Konawe district. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. This research was conducted in Tinanggea Sub-district, Konawe Selatan Regency, precisely in PT. Baula Petra Buana and 2 villages located around the location of mining companies in Tinanggea District, namely Roraya village and Wundumbolo village. The results showed that the impact of nickel mining activities at PT. Baula Petra Buana for the economic life of the community has positive impacts such as: 1) Creation of employment opportunities, 2) Increasing Regional Original Income, 3) Increasing micro-enterprises. And the negative impacts are: 1) Dust pollution, 2) Water pollution, 3) Land degradation, 4) Air pollution. economy, the change of livelihood which initially worked in the agricultural sector to work in the mining sector. This affects aspects of their socio-economic life.

**Keywords :** *Impact, Mining Activity, Community's Socio Economic Life.*

## Pendahuluan

Dalam era reformasi sekarang ini pemerintah daerah diberikan peran yang lebih besar dalam melaksanakan pembangunan. transfer sebagian kekuasaan, dari pemerintahan pusat ke pemerintahan lokal, dilakukan dalam kerangka memudahkan pemerintah merespon segala kebutuhan rakyat di tingkat lokal, tetapi yang terjadi justru pemerintah lokal seperti yang terjadi di Kabupaten Konawe Selatan khususnya di Kecamatan Tinanggea memanfaatkan wewenang tersebut dengan mengeluarkan begitu banyak Izin Usaha Pertambangan (IUP). Hal ini merupakan implikasi dari UU No 4 tahun 2009 tentang Minerba, bahwa Izin Usaha Pertambangan diberikan oleh Bupati/Walikota jika wilayah tambang berada di dalam satu wilayah kabupaten/kota.

Kecamatan Tinanggea merupakan kecamatan yang terdapat beberapa perusahaan tambang, sebelum masuknya Pertambangan Nikel, mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani dan peternak, Sebelum dikeluarkannya izin eksplorasi dan eksploitasi, di pertambangan masyarakat sangat bergantung pada sumber daya alam yang terdapat didalam hutan seperti rotan, rumput pakan ternak, dan lain-lain, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adanya perusahaan tambang nikel yang berada di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, perusahaan tambang inilah yang menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat Kecamatan Tinanggea, perusahaan dan masyarakat yang bermukim disekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dimana perusahaan memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan perusahaan itu sendiri begitupun sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta keberadaan perusahaan dapat memberikan dampak social dan ekonomi langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat setempat yang berada disekitar kawasan pertambangan, aktifitas pertambangan di dianggap seperti uang logam yang memiliki dua sisi yang saling berlawanan, yaitu sebagai sumber kemakmuran sekaligus perusak lingkungan yang sangat potensial. Sebagai sumber kemakmuran, sektor ini menyokong pendapatan negara selama bertahun-tahun dan penyediaan lapangan kerja. Sebagai perusak lingkungan, pertambangan terbuka dapat mengubah secara total baik iklim dan tanah akibat seluruh lapisan tanah di atas deposit bahan tambang disingkirkan sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah polusi udara atau debu, Banjir, dan konflik.

Hal ini sejalan dengan pengelolaan sumber daya alam sebagaimana yang dicantumkan dalam UUD 1945 Pasal 33 (ayat 2) berbunyi: bumi, air,

dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara, dan untuk dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Sehingga dalam mengelolah kekayaan sumber daya alam dan energi tersebut perlu menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu mengelolah kekayaan sumber daya alam dan energi secara bijaksana agar kondisi lingkungan tetap lestari dan bermutu tinggi. Jenis produksi pertambangan yang menonjol di Sulawesi Tenggara adalah pertambangan nikel dan aspal.

Pemerintah telah mengeluarkan bermacam macam peraturan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Namun demikian berdasarkan fakta fakta dilapangan masih banyak perusahaan yang mengabaikan undang –undang maupun peraturan. Perusahaan penambangan nikel baik secara langsung maupun tidak langsung keberadaan usaha tambang nikel berimplikasi positif terhadap terbukanya lapangan kerja baru mendukung aktifitas pekerja tambang ,salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan nikel di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi generasi muda yang belum mendapat pekerjaan tetap. Di sisi lain para ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya kurang memiliki pendapatan atau bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali, maka dengan adanya perusahaan tambang nikel di Kecamatan Tinanggea menjadi peluang usaha baru, banyak ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang membuka kios Sembilan bahan pokok, warung makan dan warung kopi, disekitar area lokasi penambangan nikel untuk melayani para karyawan perusahaan, sehingga pendapatan keluarga meningkat.

Berdasarkan jenis Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Konawe Selatan, (IUP) nikel sangat mendominasi didaerah tersebut, Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara pada tahun 2017 di Kabupaten Konawe Selatan. ada dua perusahaan tambang nikel yang masih aktif melakukan oprasi produksi, salah satunya PT Baula Petra Buana tepatnya diKecamatan Tinanggea, meskipun dalam prakteknya aktifitas tambang nikel dapat memberikan dampak positif berupa penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah, Namun dalam kegiatan pertambangan nikel khususnya yang dikelola oleh PT Baula Petra Buana di Kecamatan Tinanggea berupa kerusakan lingkungan, seperti tercemarnya air sungai, habisnya hutan disekitar lokasi pertambangan, pihak pemerintah sudah sepatutnya untuk menerapkan instrument valuasi ekonomi sebagai landasan dalam mengeluarkan Izin Usaha Pertambangan, agar dapat diestimasi nilai keuntungan dan kerugian

serta sebagai upaya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi berwawasan lingkungan.

Usaha pertambangan kini banyak menimbulkan pro dan kontra di banyak kalangan reaksi pro biasa muncul dari masyarakat sekitar tambang yang terlibat dalam aktifitas pertambangan, karena adanya pertumbuhan kehidupan sosial ekonomi serta kultural, sedangkan reaksi kontra atau penolakan adanya kegiatan tambang dari masyarakat terjadi karena adanya kecemasan dan pengalaman dampak negative lebih besar dari pada dampak positif dari kegiatan tersebut, lebih dari itu masyarakat sekitar tambang juga menanggung dampak negative, kehadiran perusahaan pertambangan disuatu daerah niscaya membawa kemajuan terhadap warga di sekitarnya, berdiri atau beroprasinya sebuah pertambangan disuatu daerah akan menghadirkan kehidupan yang lebih sejahtera, keamanan yang terjamin dan kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik, pemikiran demikian didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan pertambangan merupakan agen perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan.

Asumsinya, perusahaan pertambangan akan membawa serta arus investasi, membongkar isolasi warga, dan membuka akses masyarakat terhadap dunia luar, dengan kehadiran perusahaan tambang akan dibangun berbagai infrastruktur yang diperlukan masyarakat seperti jalan, aliran listrik, air bersih, transportasi dan jaringan komunikasi. Realitanya kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tinanggea masih belum baik, masih terdapat beberapa masyarakat di desa Roraya, desa Wundumbolo, desa Asingi dan desa Telutu jaya, yang masuk dalam angka kemiskinan/kurang mampu, karena asumsi dampak positif dengan adanya perusahaan pertambangan tak selalu ada.

Berbagai infrastruktur seperti jalan sering mengalami kerusakan akibat menjadi jalur transportasi pertambangan, sedangkan bagi pemerintah daerah pertambangan mampu meningkatkan jumlah APBD yang akan diterima oleh pemerintah kabupaten/kota dan provinsi dari pembayaran kewajiban dari perusahaan tambang kepada pemerintah daerah. Jenis – jenis kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tambang kepada pemerintah daerah, meliputi *land rent* (sewa tanah), royalty, pajak bumi dan bangunan (pbb), deviden, pajak air tanah dan lain-lain. Berdasarkan uraian masalah tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan pertambangan nikel bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat kecamatan tinanggea kabupaten konawe selatan.

## Metode

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan tepatnya di PT. Baula Petra Buana dan 2 desa yang berada di sekitar lokasi perusahaan tambang di Kecamatan Tinanggea yaitu desa Roraya, dan desa Wundumbolo, Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, wawancara lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan Keputusan Bupati Konawe Selatan Nomor 2249 tahun 2008 tentang Pemberian Kuasa Pertambangan Eksplorasi memberikan kuasa pertambangan ekplorasi kepada PT. Baula Petra Buana untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan luas area 800 Ha. Kemudian pada tahun 2010 PT. Baula Petra Buana memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) operasi produksi berdasarkan Keputusan Bupati Konawe Selatan Nomor 1321 tahun 2010 tanggal 8 September 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Kuasa Pertambangan Ekplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Kepada PT. Baula Petra Buana dengan luas lahan yang yaitu 800 Ha.

Sejak beroperasi PT Baula Petra Buana yang berlokasi di Desa Roraya, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan (Konsel) terus berbenah secara internal serta selalu membuka lapangan kerja bagi warga lokal hingga saat ini perusahaan tambang nikel tersebut telah mempekerjakan ratusan karyawan lokal yang berada di sekitaran tambang. Tak hanya itu, sistem penggajian pun telah disesuaikan dengan standar Upah Minimum Kabupaten (UMK).

Pemerintah pun menilai, PT Baula merupakan salah satu perusahaan yang tertib dalam mentaati aturan pemerintah. Hal itu seperti disampaikan Plt. Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Sulawesi

Tenggara (Sultra), Meski sebelumnya, Kabid Minerba ESDM Sultra mengatakan, sebanyak 22 perusahaan bakal dihentikan aktivitasnya karena tidak mengantongi Surat Keterangan Verifikasi (SKV). Sementara itu, dari sisi Lembaga Legislatif, DPRD Provinsi Sultra menilai PT Baula Petra Buana merupakan perusahaan yang legal, dimana dalam menjalankan operasi produksi, PT Baula Petra Buana telah menyelesaikan berbagai persoalan pembebasan lahan milik masyarakat. Selain itu, PT Baula Petra Buana juga sudah mengantongi status Clean and Clear (CnC).

Pihak PT. Baula Petra Buana telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti memberi pelatihan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar perusahaan pertambangan seperti Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan dan masyarakat keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Seperti tenaga kerja instansi pendidikan yang belum bisa menggunakan computer mungkin harus dilatih dengan mesin computer atau akses internet.

Membuka jalan usaha tani bagi masyarakat agar dapat dengan mudah mengolah, menjual hasil pertanian, karena jalan usaha tani merupakan prasarana transportasi pada kawasan pertanian (tanaman pangan, perkebunan rakyat, dan peternakan) untuk memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju tempat penyimpanan, tempat pengolahan, atau pasar.

Pihak PT. Baula Petra Buana juga telah menerapkan dan melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian dari operasi perusahaan, meletakkan visi menjadi perusahaan tambang yang paling dihargai dan dihormati melalui kepemimpinan di bidang keselamatan kerja, pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab social, menyantuni guru mengaji disetiap desa yang terkena dampak pertambangan. Sehingga dapat disimpulkan PT. Baula Petra Buana menempatkan aspek tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dalam kinerja perusahaan, diwujudkan dengan membangun hubungan kemitraan yang sejajar, berdasarkan atas kepercayaan yang mengedepankan nilai-nilai profesional, serta nilai tambah bagi masyarakat sekitar tambang.

#### **a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pekerja tambang dengan adanya perusahaan tambang yang beroperasi di wilayah mereka, mereka sangat terbantu seperti yang di ungkapkan salah satu informan Aco yang juga masyarakat kecamatan tinanggea, berikut kutipan wawancara :

“ Kami sangat terbantu dengan adanya perusahaan ini, yang paling kami rasakan dengan masuknya perusahaan tambang di wilayah kami anak-anak muda disini yang tidak mampu melanjutkan sampai universitas bisa bekerja disini tidak perlu lagi sampai harus keluar daerah menjadi buruh ditempat lain dan pendapatan kami meingkat ”. (wawancara 17 juni 2019)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan dengan masuknya perusahaan pertambangan di wilayah mereka sangat terbantu untuk membiayai kebutuhan hidup, dan masyarakat yang tadinya belum bekerja sudah bekerja.

PT Baula Petra Buana terus membuka lapangan kerja bagi putra – putri daerah Kabupaten Konawe Selatan khususnya di Kecamatan Tinanggea. Perusahaan tambang nikel yang berlokasi di Desa Roraya, Kecamatan Tinanggea itu tercatat hingga saat ini sudah memperkerjakan karyawan lokal yang diambil dari daerah sekitar operasi PT Baula Petra Buana. Sistem penggajiannya pun mengikuti aturan pemerintah yakni berdasarkan standar Upah Minimum Kabupaten (UMK) seperti :

PT. BAULA PETRA BUANA		
Site Office : Roraya, Konawe Selatan – Sulawesi Tenggara		
1	Kabag Umum	4,500,000
2	Driver	2,500,000
3	Staff Office	2,500,000
4	Security	2,500,000
5	Cleaning Service	2,500,000
6	Cleaning Service	3,500,000
7	Kepala Tukang Masak	3,500,000
9	Kepala Humas	4,500,000
10	Kepala Security	4,000,000
11	Team Pandu Alam	2,350,000
12	Tukang Masak	2,000,000
13	Pengawas	3.500.000
14	Sempelmen	2,700,000
15	Flagman	2,700,000

Sumber : Humas PT. Baula Petra Buana

Dengan adanya perusahaan di wilayah Kecamatan Tinanggea banyak warga yang merasa terbantu terlebih lagi mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pertumbuhan ekonomi yang meningkat, dan bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat adalah salah satu dampak positif dari masuknya perusahaan pertambangan, karena pada dasarnya pengangguran sangat berdampak pada kehidupan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Seperti yang dikatakan kepala Desa Roraya :

“Pekerjaan masyarakat disini sebelum ada tambang bertani, mayoritas petani semua di desa ini, setelah ada tambang banyak yang mencari penghasilan tambahan dengan menjadi buruh, ada juga yang membuka warung sembako” (wawancara 18 juni 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat semenjak adanya perusahaan pertambangan meningkat, kehadiran perusahaan tambang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Perekonomian merupakan masalah utama dalam sebuah kehidupan masyarakat, sehingga tak dapat dipungkiri lagi berbagai usaha ditempuh untuk memenuhi kebutuhan perekonomian tersebut, mulai dari membuka warung sembako hingga menjadi buruh perusahaan tersebut.

Dari hasil wawancara dapat kita tahu bahwa usaha pertambangan di daerah tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, meskipun dalam kenyataannya terdapat aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat yang mengakibatkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan di sekitar lokasi Pertambangan tersebut. Dimana pencemaran tersebut akan berdampak pada kehidupan masyarakat disekitar daerah tersebut

#### **b. Menambah pendapatan asli daerah (PAD)**

Pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 memperoleh pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pertambangan sebesar 25 miliar. Sektor Pertambangan masih jadi andalan pemerintah dalam penerimaan negara untuk APBN. Dirjen Minerba Kementerian ESDM bahkan optimistis sektor ini bisa menyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp 43 triliun sektor pertambangan pada 2019 diperkirakan akan tumbuh sangat baik, Seperti yang di ungkapkan salah satu kbid ESDM dalam (wawancara tanggal 4 september 2019)

Seperti yang di ungkapkan HRD PT. Baula Petra Buana (wawancara tanggal 28 November 2019)

“Untuk kewajiban kami pada pemerintah kami selalu bayar, kan kalau tidak dibayar perusahaan bisa diberhentikan, itu merugikan kami juga adapun kewajiban pembayaran mulai dari PNBP, Pajak Pph 21,23,15, dan lain-lain. Untuk pembayaran PNBP sudah ditentukan berdasarkan Quantity, dan muatan per/ton nya dan bayarnya kami sudah memakai system online dari pemerintah yang biasa di sebut PNBP Royalti dan DJP online.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah mengawasi hasil pertambangan secara baik, pemantauan proses pertambangan dan penerimaan negara secara mutlak mendapatkan perhatian, apalagi Sulawesi Tenggara potensi pertambangan nya yang sangat luar biasa, memungkinkan terjadi banyak penyimpangan

#### **c. Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat**

Aktivitas ekonomi masyarakat kecamatan Tinanggea hanya terfokus pada system pertanian aktivitas dapat dilihat setiap harinya dimana

masyarakat pergi mengelola tanah pertaniannya. Seperti yang diungkapkan salah satu informan hasyim :

“bahwa setiap kepala keluarga memiliki tanah garapan, baik diolah sebagai lahan pertanian tanaman padi maupun diolah untuk berbagai jenis tanaman, keahlian yang dimiliki masyarakat sebelum masuknya perusahaan tambang masih didominasi oleh sektor pertanian. Masyarakat hanya mengetahui cara bercocok tanam, cara mengolah lahan pertanian, cara membasmi hama tanaman dan sebagainya yang berhubungan dengan aktivitas pertanian mereka. Setelah masuknya perusahaan tambang nikel, masyarakat mulai tertarik dan melihat peluang di sektor usaha mikro.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan perekonomian merupakan masalah utama dalam sebuah kehidupan masyarakat, sehingga tak dapat dipungkiri lagi berbagai usaha ditempuh untuk memenuhi kebutuhan perekonomian tersebut, mulai dari usaha kecil-kecilan hingga usaha besar-besaran dengan masuknya perusahaan pertambangan masyarakat mulai tertarik membuka usaha sampingan dapat kita tahu bahwa usaha pertambangan di daerah tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan Ibu Tini yang juga masyarakat desa Roraya berikut kutipan wawancara:

“kalau bicara masalah ekonomi sesudah adanya tambang bisa di bilang meningkat untuk pendapatan, karena kalau disinikan mayoritas petani, dan petani itu musiman, sambil kita menunggu panen kita bisa jadi buruh diperusahaan, buruh masak, buruh cuci,dll.” (wawancara 15 juni 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perusahaan tambang yang masuk dan mengolah sumber daya alam di daerah mereka memberikan pengaruh terhadap pendapatan mereka, Perubahan dalam kehidupan masyarakat mempengaruhi sistem sosial budaya karena adanya cara-cara baru dalam memenuhi kebutuhannya, seperti menjadi buruh diperusahaan pertambangan perubahan tersebut memberi dampak yang positif pada masyarakat yaitu meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakatnya

#### **d. Degradasi Lingkungan**

Polusi debu yang ditimbulkan dapat menyebabkan gangguan pernapasan. Selain itu, polusi debu juga dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan dan mengurangi jarak pandang pengendara sehingga dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas, polusi debu dapat dikurangi dengan cara menyiram ban truck sebelum keluar dari wilayah penambangan. Penyiraman jalan secara rutin juga menjadi solusi terbaik

dalam mengurangi polusi jalan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Jamal membenarkan adanya polusi debu, berikut kutipan wawancara :

“kalau sudah beroperasi apalagi kalau pengangkutan nikel ke kapal itu debunya sampai masuk ke rumah, meskipun mereka selalu mengadakan penyiraman di sore hari menurut saya itu kurang efektif.”(wawancara 17 juli 2019)

Pencemaran air oleh Mineral berat Proses penambangan sesungguhnya membuat ketidakstabilan komponen-komponen dalam tanah sehingga perlu dilakukan penanganan-penanganan tertentu untuk menghindari dampak dari ketidakstabilan ini. Air menjadi momok yang menakutkan dalam pertambangan, kemampuan air yang memasuki setiap celah tanah dapat membawa zat-zat beracun atau zat-zat berbahaya. Ketika terkontaminasi dengan mineral berat, air menjadi beracun dan berwarna merah dan dapat merusak apapun yang dilaluinya. Tanah, tumbuhan, dan binatang - binatang dapat rusak dan mati. Limbah - limbah buangan hasil proses pengolahan bahan galian yang dibuang sembarang tanpa melalui proses yang tepat dapat merusak ekosistem. Salah satu informan Dewa menyatakan bahwa :

“kalau hujan deras air sungai berubah warna menjadi merah, dulu sebelum masuk tambang tidak pernah begini, karena hutan habis dikeruk jadi seperti ini, masalah air sungai yang tercemar yang biasa membuat petani gagal panen.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan harus ada penanganan yang khusus harus diterapkan dalam pembuangan limbah-limbah pengolahan bahan galian, seperti treatment terhadap air di sekitar lokasi tambang dan uji laboratorium terhadap limbah buangan, pengawasan yang ketat baik dari pihak pengelola dan pemerintah. serta penanganan terhadap penambang-penambang liar yang tidak bertanggung jawab.

Degradasi Lahan adalah proses di mana kondisi lingkungan biofisik berubah akibat aktivitas manusia terhadap suatu lahan. Perubahan kondisi lingkungan tersebut cenderung merusak dan tidak diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan Musa (50 tahun) selaku Masyarakat Desa Roraya yang menyatakan :

“Sebelum masuknya tambang mata pencarian kami bertani dan berkebun, setelah perusahaan masuk kami kadang gagal panen, atau hasil kebun kami rusak akibat aktifitas penambangan. Kami sudah beberapa kali melakukan koordinasi dengan pihak terkait tapi belum ada respond dan solusi”(wawancara 17 juni 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ada keterlibatan pihak pemerintah dalam kerusakan lingkungan seperti

pembahasan sebelumnya adalah terletak pada perizinan. Pihak yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan IUP adalah pihak pemerintah, namun kurang mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam kegiatan pertambangan. Karena pada dasarnya pemanfaatan sumber daya alam haruslah tetap berpijak pada kaidah-kaidah pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Hal ini akan tercermin dalam implementasi good governance (tata kelola pemerintahan yang baik). dalam pengelolaan sumber daya alam pemerintah pusat dan daerah mempunyai kewenangan penuh, sehingga untuk ke depannya harus berhati-hati dalam mengeluarkan izin usaha pertambangan.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Dampak Kebijakan Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan maka dapat disimpulkan dikeluarkannya kebijakan pertambangan telah memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif, khususnya dalam aspek sosial ekonomi, perubahan mata pencarian yang awalnya bekerja di sektor pertanian menjadi bekerja di sektor pertambangan. Hal ini berpengaruh terhadap aspek kehidupan sosial ekonomi mereka. Dampak sosial dalam aktivitas penambangan nikel di PT. Baula Petra Buana berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan penerimaan daerah, namun aktivitas pertambangan nikel PT. Baula Petra Buana berdampak negatif terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tinanggea akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### Referensi

- Djajadiningrat, ST., (2007). *Pertambangan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Makalah Seminar Ilmiah Nasional: Mining, Environment and People Welfare*. International Center for Coastal and Small Island Environment Studies, Universitas Sam Ratulangi.
- Dunn, William. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Elsyam. (2003). *Perjuangan Amungme antara Freeport dan Militer*. Insist Press: Yogyakarta
- Hosio, JE. (2007). *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Laksbang. Yogyakarta
- Islamy, M. Irfan. (1984). *Prinsip - Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahajur, Jamaludin H. (2006). *Analisis Kondisi Ekonomi Buruh Lokal pada PT. Hardaya Inti Plantation di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*. Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan. Program Pascasarjana. UNTAD: tidak diterbitkan

Nugroho, Riant. (2008). *Public Policy; Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan Proses Kebijakan, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta : PT.Elexmedia Komputindo Gramedia

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara.